

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2020-2024**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Manajemen (S.M)*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**Nama : Nabila Rana**  
**NPM : 2205160206**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Konsentrasi : Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 18 April 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : NABILA RANA  
NPM : 2205160206  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Dinyatakan : (A) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJIAN

Penguji I

Penguji II

*gms*

*[Signature]*

Assoc. Prof. SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

GENEZY PRATIAMI PUTRI, S.E., M.M

Penyelia Ujian

**UMSU**

BOIY IRMAN, S.E., M.M

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Ketua

*[Signature]*

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



Assoc. Prof. Dr. HASRIYATY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : NABILA RANA  
N.P.M : 2205160206  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : KEUANGAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

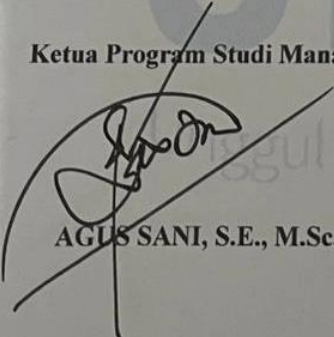
Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

  
DODY FIRMAN, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

  
AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



  
D. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nabila Rana  
NPM : 2205160206  
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Sub pokok bahasan Pembahasan harga saham - Uji Regresi Linear Berganda → perusahaan kefarmasian	25/03/2026	✓
Bab 5	- Signifikansi dan Rumusan Masalah & Hipotesis - Perhitungan Pembelian saham & KETB	28/03/2026	✓
Daftar Pustaka	- Sama	28/03/2026	✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace Sidang Meja Hijau	07/04/2026	✓

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, Maret 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Dody Firman, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nabila Rana  
NPM : 2205160205  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Penelitian : Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari Tugas Akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2026

Saya yang menyatakan

  
NABILA RANA

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

### **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Nabila Rana

Program Studi Manajemen

[Nabilarana267@gmail.com](mailto:Nabilarana267@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan kinerja keuangan.

**Kata kunci: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Harga Saham, SPSS, Perusahaan Farmasi.**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES IN PHARMACEUTICAL SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2020–2024 PERIOD**

Nabila Rana

*Dapertemen Of Management*

[Nabilarana267@gmail.com](mailto:Nabilarana267@gmail.com)

*This study entitled The Effect of Return on Equity and Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period aims to determine and analyze the effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with an associative research type and secondary data in the form of financial statements of pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period using purposive sampling, resulting in 7 companies as research samples. The data analysis method used is multiple linear regression with SPSS through classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) affect stock prices in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. This research is expected to be a reference for investors in making investment decisions and for company management in improving financial performance.*

**Keywords: Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Stock Price, Pharmaceutical Companies, Indonesia Stock Exchange.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul **”PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024”** dengan baik dan suka cita. Proposal ini disusun dengan kewajiban penulis untuk melengkapi pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan proposal ini penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat ada bimbingan, bantuan dan doa doa dari berbagai pihak, proposal ini dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Pertama dan yang paling utama, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wagiso Ertanto dan Ibu saya tercinta Julika Fajriani yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan moral maupun material, serta semangat yang tiada henti kepada penulis. Tanpa doa dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, S.E., M.M selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan banyak masukan, saran, serta bimbingan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Bapak Muhammad Arif S.E., M.M selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
10. Abang dan kakak saya yang telah memberikan support serta dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, RP (2205160203) terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Swastikha Indira A.W selaku partner kerja skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi, memberikan dukungan, bertukar pikiran, serta bekerja sama dengan baik sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
13. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Akhirnya, tiada gading yang retak, retaknya gading karena alami, tiada orang yang tak bersalah, kecuali Illahi Robbi. Mohon maaf atas segala kesalahan yang telah penulis lakukan. Semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian tugas akhir ini.

***Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarakatuh***

Medan, April 2026

Penulis

**Nabila Rana**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Grand Theory .....	13
2.1.2 Harga Saham .....	15
2.1.3 Return on Equity .....	20
2.1.4 Debt To Equity Ratio.....	23
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual .....	26
2.2.1 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham .....	26
2.2.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham .....	26

2.2.3 Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham .....	27
2.3 Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Defenisi Operasional .....	30
3.2.1 Variabel Terikat (Y) .....	30
3.2.2 Variabel Bebas (X) .....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
3.3.1 Tempat Penelitian .....	32
3.3.2 Waktu Penelitian .....	32
3.4 Populasi dan Sampel .....	32
3.4.1 Populasi .....	32
3.4.2 Sampel .....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6 Teknik Analisi Data .....	35
3.6.1 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	37
3.6.3 Uji Hipotesis .....	37
3.6.4 Koefisien Determenasi ( $R^2$ ) .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	44
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.1 Uji Normalitas .....	47
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.2.4 Uji Autokorelasi .....	53

4.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	54
4.4 Uji Hipotesis .....	55
4.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....	55
4.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	57
4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	58
4.5 Uji Korelasi (Pearson) .....	59
4.6 Uji Dominan .....	60
4.7 Uji Outlier .....	61
4.8 Pembahasan .....	62
4.8.1 Hipotesis 1 – ROE terhadap Harga Saham .....	62
4.8.2 Hipotesis 2 – DER terhadap Harga Saham .....	64
4.8.3 ROE dan DER terhadap Harga Saham (Simultan) .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	66
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024 .....	2
Tabel 1.2 Return on Equity Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024 .....	4
Tabel 1.3 Data Debt to Equity Ratio perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 .....	6
Tabel 3.1 Rencana Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024 .....	33
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024 .....	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	55

Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi .....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Dominan .....	60
Tabel 4.9 Tabel Transformasi Outlier .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024 .....	3
Gambar 1.2 Return on Equity Perusahaan perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 .....	5
Gambar 1.3 Debt to Equity Ratio Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 .....	7
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Diagram Histogram Regresi .....	47
Gambar 4.2 Normal P-P Plot .....	48
Gambar 4.3 Outlier Nilai ROE .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor industri di Indonesia merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Di antara berbagai subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), subsektor farmasi memiliki peran penting mengingat kebutuhan produk kesehatan yang terus meningkat, terutama di era pascapademi. Perusahaan subsektor farmasi tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kesehatan Masyarakat, tetapi juga berperan aktif dalam dinamika pasar modal Indonesia.

Pasar modal merupakan salah satu mekanisme penting dalam system keuangan yang mempertemukan investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang. Melalui pasar modal, perusahaan dapat mengumpulkan modal tambahan dengan menerbitkan saham, sedangkan investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan melalui *capital gain* dan *dividen*. Aktivitas di pasar modal sering menjadi barometer kinerja terhadap kondisi perusahaan.

Investor dalam mengambil keputusan investasi biasanya memperhatikan kinerja perusahaan secara fundamental. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada saat terjadinya transaksi jual-beli saham di pasar modal, yang dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran dari

pelaku pasar. Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek laba dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wardoyo & Fauziah, 2024).

Semakin baik kinerja perusahaan, biasanya harga sahamnya semakin menarik perhatian investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menggambarkan menurunnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Perubahan harga saham perusahaan subsektor farmasi menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan seiring dengan kondisi pasar dan faktor internal perusahaan. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

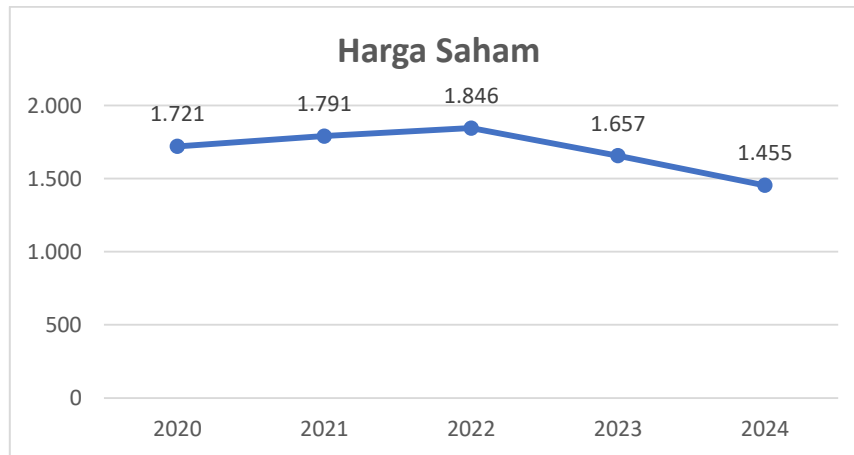
Berikut ini tabel rata-rata nilai harga saham beberapa perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024:

**Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024**

No	Kode	HARGA SAHAM				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DVLA	2.420	2.750	2.370	1.665	1.600
2	KLBF	1.480	1.615	2.090	1.610	1.360
3	MERK	3.280	3.690	4.750	4.180	3.600
4	PEHA	1.695	1.105	685	640	324
5	PYFA	975	1.015	865	1.145	210
6	SIDO	799	865	755	525	590
7	TSPC	1.400	1.500	1.410	1.835	2500
<b>Rata- Rata</b>		<b>1.721</b>	<b>1.791</b>	<b>1.846</b>	<b>1.657</b>	<b>1.455</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

**Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024**



Berdasarkan tabel 1.1 dan Grafik 1.1 harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024 mengalami penurunan. Penurunan harga saham ini mengindikasikan melemahnya minat investor terhadap harga saham perusahaan farmasi periode tersebut.

Menurut Zuliarni (2012), harga saham mencerminkan persepsi investor dan prospek perusahaan di masa depan. Ketika investor menilai bahwa kinerja perusahaan tidak mengalami peningkatan atau bahkan terus menurun, maka permintaan saham akan terus berkurang sehingga menyebabkan harga saham turun. Hal ini sejalan dengan pendapat Satrya et al. (2023) yang menyatakan bahwa penurunan harga saham seiring kali mencerminkan menurunnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangannya.

Menurut Jaya et al. (2023) menjelaskan bahwa harga saham sangat sensitive terhadap konfirmasi keuangan perusahaan, terutama informasi yang berkaitan dengan profitabilitas dan risiko perusahaan. Apabila laporan keuangan

menunjukkan kinerja yang kurang baik, maka investor cenderung melakukan aksi jual saham, yang pada akhirnya menekan harga saham di pasar.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penurunan harga saham subsektor farmasi pada periode penelitian diduga berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang belum optimal, khususnya pada aspek profitabilitas dan struktur pendanaan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat digunakan rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE mencerminkan seberapa besar pendapatan (return) yang akan dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah dana yang ditanamkannya di perusahaan (Caswanto & Kosasih, 2021).

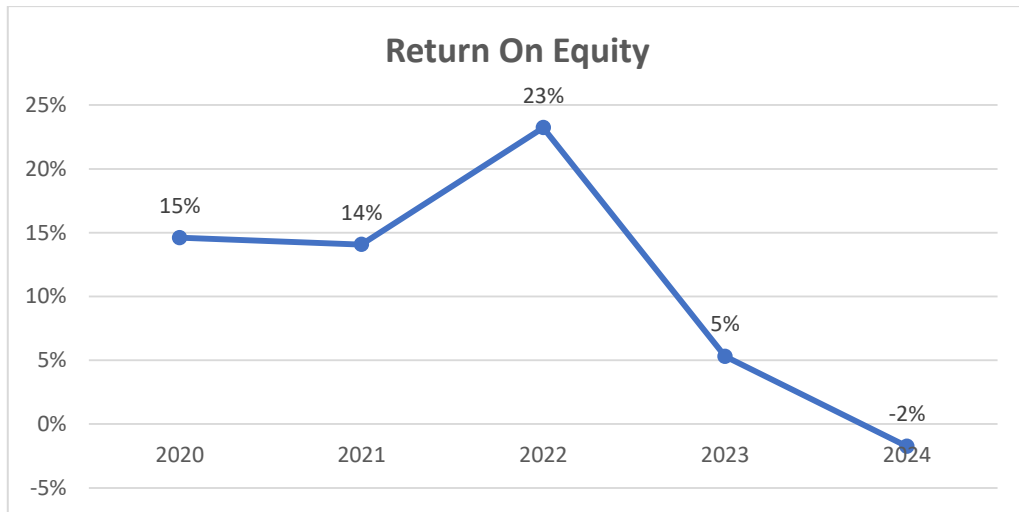
*Return on Equity* (ROE) menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Di bawah ini tabel data *Return on Equity* pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

**Tabel 1.2 Return on Equity Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024**

No	Kode	Return On Equity				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DVLA	12%	11%	11%	10%	11%
2	KLBF	15%	15%	16%	12%	13%
3	MERK	12%	19%	24%	22%	19%
4	PEHA	7%	2%	4%	1%	-74%
5	PYFA	14%	3%	62%	-24%	-32%
6	SIDO	29%	36%	32%	16%	34%
7	TSPC	13%	13%	14%	0%	17%
<b>RATA RATA</b>		<b>15%</b>	<b>14%</b>	<b>23%</b>	<b>5%</b>	<b>-2%</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2025

**Gambar 1.2** Return on Equity Perusahaan perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024



Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan table 1.2 dan gambar 1.2 *Return on Equity* perusahaan subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 mengalami penurunan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri cenderung melemah.

Menurut Kasmir (2015), ROE merupakan indikator penting bagi investor karena menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan. Penurunan ROE mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini dapat menurunkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Menurut penelitian Fitri (2024) menyatakan bahwa ROE yang menurun dapat berdampak pada penurunan harga saham karena investor cenderung mengalihkan dananya ke perusahaan lain yang memiliki tingkat pengembalian modal yang lebih tinggi. Menurut Brigham & Houston (2019)) bahwa ROE

mencerminkan kinerja manajemen dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Kesimpulannya, secara umum para ahli berpendapat bahwa penurunan *Return on Equity* pada perusahaan subsektor farmasi dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang selanjutnya berpotensi menekan harga saham.

Selain profitabilitas dan kinerja, investor juga perlu untuk memperhatikan aspek resiko dari investasi yang akan dilakukan pada sebuah perusahaan yang salah satunya adalah resiko keuangan. Resiko keuangan dapat dilihat dari struktur pendanaan perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan rasio solvabilitas.

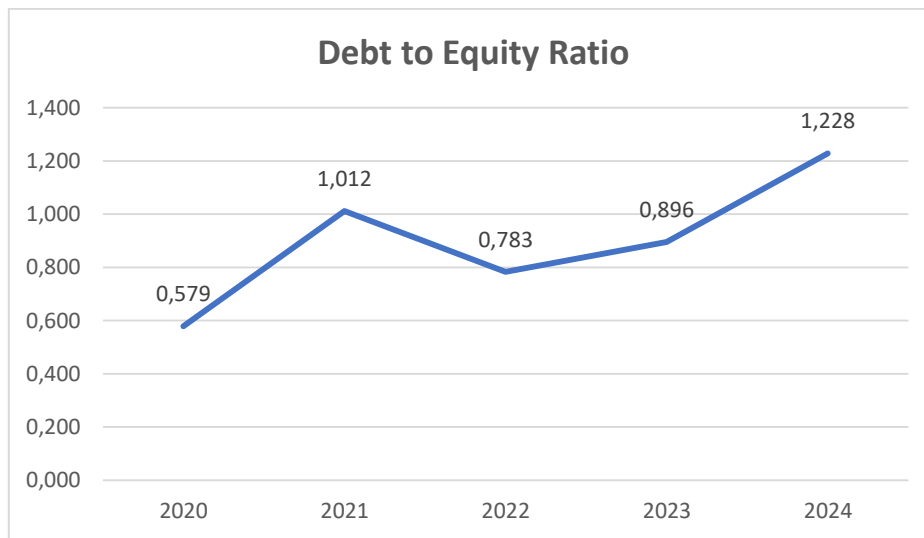
Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Berikut merupakan data *Debt to Equity Ratio* perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

**Tabel 1.3 Data *Debt to Equity Ratio* perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.**

No	Kode	DER				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	DVLA	0,643	0,497	0,431	0,454	0,492
2	KLBF	0,235	0,207	0,233	0,17	0,197
3	MERK	0,518	0,5	0,37	0,203	0,185
4	PEHA	1,586	1,481	1,34	1,614	2,638
5	PYFA	0,445	3,825	2,443	3,277	4,59
6	SIDO	0,195	0,172	0,164	0,149	0,13
7	TSPC	0,428	0,403	0,5	0,403	0,365
<b>RATA RATA</b>		<b>0,579</b>	<b>1,012</b>	<b>0,783</b>	<b>0,896</b>	<b>1,228</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

**Gambar 1.3 Debt to Equity Ratio Perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024**



**Sumber: Data Diolah Penulis, 2025**

Berdasarkan gambar 1.3, dapat dilihat bahwa nilai Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan subsektor farmasi mengalami perubahan dan cenderung memburuk pada periode 2023 dan 2024.

Menurut Firman (2023) DER menunjukkan perbandingan antar total hutang dan modal sendiri yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana yang berasal dari hutang, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Namun, DER yang menurun juga perlu dianalisis lebih lanjut, karena bisa disebabkan oleh penurunan aktivitas usaha atau berkurangnya ekspansi perusahaan.

Penelitian Naibaho (2024) menyatakan bahwa tingkat DER yang tidak optimal dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko perusahaan. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi karena dikhawatirkan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sementara menurut Rosita (2022) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham karena struktur modal yang kurang sehat dapat menurunkan kepercayaan investor.

Kesimpulannya, secara umum para ahli berpendapat bahwa perubahan DER pada perusahaan subsektor farmasi diduga turut mempengaruhi pergerakan harga saham. Struktur pendanaan yang tidak stabil dapat meningkatkan ketidakpastian bagi investor dan berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal.

Harga saham merupakan harga yang berlaku atas setiap lembar saham pada saat terjadinya transaksi jual beli di pasar modal yang mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik. Sebaliknya, harga saham yang rendah mencerminkan rendahnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan Amalya (2018) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Pangaribuan & Suryono (2019) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, investor juga perlu memperhatikan risiko keuangan perusahaan yang salah satunya dapat diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan ekuitas perusahaan dan mencerminkan struktur pendanaan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang semakin besar, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Penelitian oleh Firmansyah & Maharani (2021) menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Sugianto (2025) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut masih belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diduga bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga perubahan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini Adalah :

1. Terjadinya penurunan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI terutama sejak tahun 2022 hingga 2024..
2. Terjadinya penurunan *Return On Equity* pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI terutama sejak tahun 2022 hingga 2024.
3. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI terutama sejak tahun 2022 hingga 2024.

## 1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, data dan pengetahuan peneliti, penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2020-2024?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2020-2024?

3. Apakah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2020-2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah teruraikan sebelumnya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Farmasi tahun 2020-2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis, praktis, akademis, maupun kebijakan, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengembangan teori di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami faktor-faktor yang

memengaruhi nilai perusahaan pada sektor sumber daya alam, terutama subsektor Farmasi.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan subsektor farmasi dalam merancang strategi peningkatan *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan rasio keuangan yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Grand Teori**

###### **2.1.1.1 Teori keagenan (Agency Theory)**

Teori Agensi (Agency Theory) adalah kerangka konseptual yang menguraikan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (principal/pemilik/pemegang saham). Fokus utama Teori Agensi adalah penentuan kontrak yang paling efisien, yang secara signifikan memengaruhi hubungan antara principal dan agen. Pendekatan ini membahas dinamika dan permasalahan yang timbul dalam situasi di mana individu atau kelompok harus mengandalkan orang lain untuk menjalankan tugas atau pengambilan keputusan atas nama mereka. Menurut (Silaban, F.P., & Suryani, 2020) Teori Agensi merupakan landasan penting dalam memahami dinamika hubungan antara principal dan agen. menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (agen) dengan pemegang saham (stakeholders) yang di sebut dengan prinsipal. Munculnya perbedaan kepentingan diantaranya pihak pemilik dan manajemen sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat bergantung pada penilaian pemilik terhadap kinerja manajemen. Dengan demikian, pemilik memiliki hak untuk menuntut pertanggungjawaban terkait pengelolaan investasi yang telah dipercayakan kepada manajemen. Dengan adanya kondisi ini, manajemen diharapkan memberikan hasil yang memuaskan kepada pemilik perusahaan. Kinerja yang baik diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pemberian kompensasi yang diterima,

sementara kinerja yang buruk diantisipasi dapat berdampak negatif. Dengan menerapkan teori ini, diharapkan suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

#### **2.1.1.2 Teori persinyalan (Signalling Theory)**

Teori sinyal membahas mengenai motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang ada kepada pihak eksternal perusahaan akibatnya adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak manajemen dengan pihak eksternal (Rosida et.al.2013). Teori ini dibangun berdasarkan adanya asimetri informasi antara informasi yang dimiliki oleh manajemen (well-informed).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik dapat dianggap sebagai sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Dengan menunjukkan signal baik, perusahaan pasti akan direspon oleh pihak luar dengan baik, Karena respon pasar tergantung dengan signal. Analisa fundamental atau kondisi perusahaan yang di keluarkan oleh perusahaan. para investor akan tertarik dengan adanya laporan keuangan yang baik dengan adanya laporan keuangan yang baik menunjukan perusahaan di laksanakan secara professional, dan perusahaan akan selalu bertumbuh dan membuat para investor lain tertarik dengan banyaknya investor lain tertarik membuat harga saham perusahaan akan meningkat. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik atau investor puas dengan kinerja manajemen dan menerima sinyal positif terkait kinerja perusahaan. Publikasi informasi positif, seperti pengumuman, dapat memberikan sinyal kepada investor untuk mengambil Keputusan berinvestasi.

## **2.1.2 Harga Saham**

### **2.1.2.1 Pengertian Harga Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Menurut Darmadji (2001: 102) adalah “Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham yang tinggi atau selalu meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat melaksanakan usahanya dengan baik. Sebaliknya harga saham yang rendah atau terus menerus menurun mengindikasikan kinerja perusahaan yang menurun serta kurangnya ketertarikan investor terhadap saham tersebut.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti kepemilikan atau penyertaan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Apabila seorang investor membeli saham, maka investor tersebut akan menjadi pemilik dan disebut pemegang saham perusahaan tersebut Anoraga & Pakarti (2003) Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (*close price*) (Nuradawiyah et al., 2020).

Harga saham tidak selalu tetap melainkan selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan dan penurunan harga saham ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, harga naik jika permintaan naik, sebaiknya harga turun jika permintaan turun (Adnyana, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seorang atau lembaga dalam perusahaan. Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran sehingga harga saham selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Harga saham terdiri dari harga tertinggi, harga terendah dan harga penutupan (*closing price*). Harga saham sangat penting bagi investor untuk menilai keputusan investasi.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Saham**

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh pemegang saham jika menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan melalui saham, sebagai berikut:

##### **1) Deviden**

Deviden adalah pembagian atas keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang telah memegang saham hingga batas waktu tertentu yang telah ditentukan. Deviden yang diberikan perusahaan dapat berupa deviden tunai maupun deviden saham.

- a) Deviden Tunai, deviden berupa uang tunai yang diberikan kepada setiap pemegang saham yang dimiliki.
- b) Deviden Saham, deviden berupa sejumlah saham yang diberikan kepada pemegang saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemegang saham atau investor tersebut bertambah.

Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RPU. Deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham untuk melakukan investasi.

## 2) *Capital Gain*

*Capital Gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual dari suatu saham. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Jika harga saham dijual lebih tinggi dibandingkan harga saat saham tersebut dibeli artinya investor mendapatkan gain (Darmadji, 2001).

Selain itu sumber lain mengatakan yang dapat diperoleh pemegang saham terdiri dari manfaat ekonomis dan manfaat non ekonomis. Manfaat ekonomis yang didapat pembeli saham yaitu berupa deviden dan *capital gain*. Sedangkan manfaat non ekonomis yang bisa diperoleh pemegang saham adalah kepemilikan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta menjadi bagian dari perusahaan (Anoraga & Pakarti, 2003)

### **2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham terbentuk oleh penawaran dan permintaan atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun faktor makro seperti kondisi ekonomi negara, sosial, politik maupun rumor (Darmadji, 2001).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Brigham & Houston (2019) Harga saham dipengaruhi beberapa faktor utama yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, lapor keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diversifikasikan seperti laporan marginer investasi, investasi ekuitas dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, riset dan pengembangan, penutupan usaha dan lain-lain.
- f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Deviden Per Share (DPS)* dan lain-lain.

## 2) Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga Tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Pergerakan harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan penurunan laba bersih. Jika pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa mendatang mendominasi sentiment bursa maka sering kali menjadi penyebab kenaikan harga saham di bursa (Kharisma, 2020).

### **2.1.2.4 Pengukuran Harga Saham**

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham terdiri dari harga nominal, harga perdana dan harga pasar. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga saham merupakan harga penutupannya (*closing price*) (Widoatmojo, 2008).

Harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (Anoraga &

Pakarti, 2003). Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entires*) (Darmadji, 2001).

### **2.1.3 Return on Equity**

#### **2.1.3.1 Pengertian *Return on Equity* (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana & Sallama, 2015).

Return on Equity (ROE) mengkaji sesejaujauh mana su suatu peatu peatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2013).

Sedangkan menurut Harahap (2011), “Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik semakin besar semakin bagus.”

Berdasarkan pengertian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur perbandingan laba dengan ekuitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

#### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang sangat penting da lam mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. Salah satu rasio yang

paling penting adalah Return on Equity (ROE), pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh (Brigham & Houston, 2019).

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya baik bagi perusahaan maupun pihak luar (Kasmir, 2013)

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Halim, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat untuk mengukur perusahaan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas.

### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan pengukuran yang digunakan sebagai penilaian efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Return on Equity (ROE).

Return on Equity (ROE) dipengaruhi beberapa faktor seperti Struktur modal, Struktur utang, dan volume penjualan. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan perusahaan akan memperoleh ROE yang tinggi (Hani, 2015).

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Return on Equity adalah sebagai berikut:

- a. Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin selisih antara *net sales* dengan *operating expense*.
- b. Turn over of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu (Riyanto, 2001).

Menurut Brigham & Houston (2019) mengemukakan bahwa besarnya ROE dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* (ROE).

- b. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan.

Dari urutan diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah *Profit Margin* dan *Turnover Operating Assets*.

#### **2.1.3.4 Pengukuran Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) atau rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik karena itu mengartikan bahwa semakin tinggi laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari ekuitas yang dimiliki.

Menurut Sudana & Sallama (2015) *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* sebagai hasil perbandingan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas atau modal sendiri.

#### **2.1.4 Debt To Equity Ratio**

##### **2.1.4.1 Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek pendanaanya. DER merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan resiko keuangan perusahaan. Semakin rendah DER maka semakin naik.

Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri atau ekuitas (Darmadji & Fakhruddin, 2012)

*Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik (Harahap, 2013). Semakin rendah rasio ini maka semakin baik karena artinya perusahaan memiliki cukup ekuitas untuk dapat menutupi utangnya. Sementara jika rasio ini tinggi maka hal tersebut mengindikasikan resiko yang tinggi pada keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar dana perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir, 2010).

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana modal sendiri atau ekuitas dapat menutupi utang yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik karena dengan demikian resiko perusahaan juga semakin rendah.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang

Rasio struktur modal dan solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka Panjang apabila perusahaan dilikuidasi(Syahrial & Purba, 2013)

Menurut (Kasmir, 2010) terdapat beberapa tujuan perusahaan melakukan pengukuran solvabilitas salah satunya *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
- g. Tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.

- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa tujuan dan manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dari modal sendiri serta mengukur seberapa besar utang memengaruhi perusahaan.

#### **2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio (DER)**

Dalam hal pendanaan perusahaan harus dapat menentukan kombinasi yang tepat antara ekuitas dengan utang. Apabila utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas artinya resiko perusahaan semakin tinggi begitu pun sebaliknya.

Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Manajerial : merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen.
- b. Intitusional Investor : merupakan suatu organisasi yang menginvestasikan asetnya sendiri atau aset-aset pihak lain yang dipercayakan padanya.
- c. Firm Size : menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan

skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset dan rata-rata tingkat penjualan.

- d. Return On Assets merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- e. Resiko Bisnis adalah suatu keadaan atau faktor yang mungkin memiliki dampak negatif pada operasi atau profitabilitas perusahaan (Hery, 2015). Selain itu juga terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Debt To Equity Ratio (DER) sebagai berikut:
  - a. Tingkat Penjualan, penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kan yang relatif stabil.
  - b. Struktur Aset, perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
  - c. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2008).

#### 2.3.4.4 Pengukuran Debt To Equity Ratio (DER)

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Debt}}{\mathbf{Equity}}$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi

rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industry yaitu 60% (Dermawan, 2007: 56) .

## **2.2 Kerangka Berpikir Konseptual**

### **2.2.1 Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih yang diperoleh perusahaan atas ekuitas yang dimilikinya. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham preferen maupun saham biasa (Andriani et al., 2023).

Apabila rasio ini tinggi artinya perusahaan telah berhasil melaksanakan usahanya serta memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik. Dengan demikian maka para investor akan menilai bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana yang dimiliki dari ekuitas dengan efisien. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik akan dianggap sebagai tempat investasi yang menguntungkan bagi para investor. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham perusahaan tersebut dan akibatnya akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mileta et al. (2024) ditemukan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **2.2.2 Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham**

Konsep DER mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya melalui modal sendiri. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industry yaitu 60%.

Menurut (Kasmir, 2010: 157-158) bahwa “Debt to Equity Ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan equitas”.

Sedangkan Brigham dan Houston (2011: 104) dalam (Agustin et al., 2023) bahwa “Semakin tinggi *Ratio Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Maka semakin besar laba perusahaan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Stellag (2009) dalam (Adipalguna & Suarjaya, 2017), meneliti Tentang “Pengaruh *Price To Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Pasar Saham”. Hasil penelitian ini adalah *Price To Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price to Book Value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham. *Price To Earning Ratio* secara persial mempunyai pengaruh positif dan signifikasi terhadap Harga Saham Pasar.

### **2.2.3 Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER)**

#### **Terhadap Harga Saham.**

Salah satu utama para pemegang saham berinvestasi di perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (gain) dari laba yang dihasilkan perusahaan. *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas setiap ekuitas yang ditanamkan pemegang saham pada

perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewi & Suwarno, 2022). Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat.

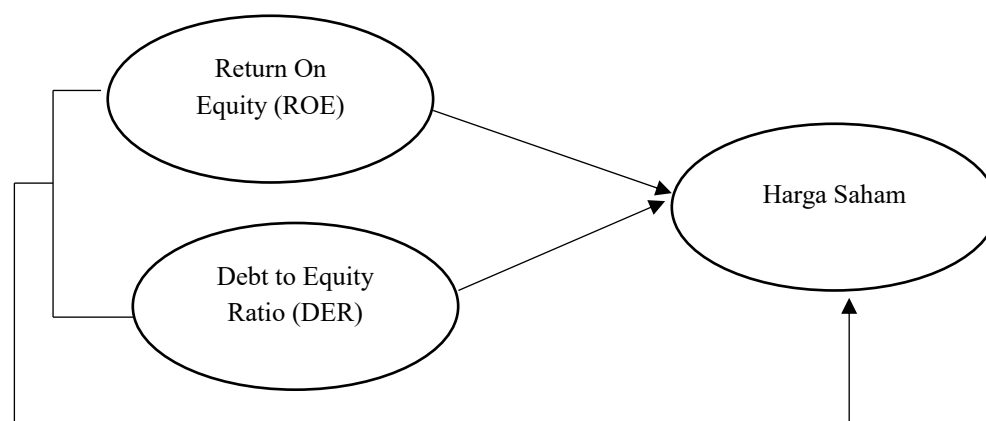
Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan proporsi utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menandakan risiko finansial yang lebih tinggi karena perusahaan memiliki beban kewajiban berupa pembayaran pokok utang dan bunga yang besar. Kondisi tersebut dapat menurunkan minat investor karena meningkatkan risiko investasi, sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Penelitian oleh I'niswatin, Purbayati, dan Setiawan (2020) membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. ROE yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitas secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarsono (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) diduga berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi serta struktur pendanaan

yang efisien, yang tercermin dari nilai DER yang rendah, cenderung memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong peningkatan harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan yang harus diuji atau di buktikan kebenarannya (Sujarweni, 2014). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* ( DER) Berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti hubungan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

#### 3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk yang menjelaskan bagaimana suatu variabel penelitian diukur dan diamati secara empiris dalam penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Dengan adanya definisi operasional, variabel penelitian dapat diukur secara sistematis berdasarkan indikator dan rumus yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas

adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Juliandi et al., 2014). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel terikat adalah harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

### **3.2.1 Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon akibat adanya pengaruh dari variabel bebas. Menurut Juliandi et al. (2014), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran antara investor. Menurut Jogiyanto (2017), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham juga mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019).

Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (closing price) pada akhir tahun yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia. Penggunaan harga saham penutupan bertujuan untuk memperoleh

data yang stabil dan representatif dalam menggambarkan nilai saham perusahaan pada periode tertentu (Edi Murdiyanto et al., 2020). Harga saham diukur dalam satuan rupiah (Rp) dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi periode 2020–2024.

### **3.2.2 Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016) dalam (Yayuk & Sugiyono, 2019) variabel adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER).

#### **a. Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Menurut Hani (2015), Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan di perusahaan. ROE juga digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2015).

Menurut Brigham & Houston (2019), ROE merupakan indikator penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan minat investor

terhadap saham perusahaan. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Dalam penelitian ini, Return on Equity (ROE) diukur menggunakan data laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi periode 2020–2024, yaitu laba bersih setelah pajak (net income) dan total ekuitas (total equity) (Hani, 2015). Rumus Return on Equity adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}}$$

**b. Debt to Ratio (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Menurut (Hani, 2015), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. DER digunakan untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2015)

Menurut Brigham & Houston (2019), DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap utang sehingga meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.



### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah

**Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
3	INAF	PT Indofarma Tbk
4	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk
6	SIDO	PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk
7	SOHO	PT Soho Global Healt Tbk
8	SCPI	PT Organon Pharma Indinesia Tbk
9	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
10	PEHA	PT Pharpos Tbk
11	MERK	PT Merck Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2014).

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penelitian sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2020-2024 pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020-2024**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
3	MERK	PT Merck Tbk
4	PEHA	PT Pharpos Tbk
5	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
6	SIDO	PT Industri Jamu dan Sido Muncul Tbk
7	TSPC	PT Tempo Scan Pacifik Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data skunder. Data skunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2014). Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi (PT Bursa Efek Indonesia, 2026).

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2024.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 sampai 2024.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Juliandi et al. (2014) uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini apakah model yang terbaik. Ada beberapa kriteria persyaratan dalam uji asumsi klasik, meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Menurut Juliandi et al., (2014) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependent dan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriterianya adalah sebagai berikut :

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Pendekatan multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors terdapat (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila variabel VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas diantaranya variabel independent, dan sebaliknya nilai VIF seluruhnya  $> 10$  sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sujarweni (2014) heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadilah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam seluruh model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1

dengan kesalahan pada periode ke  $t-1$ . Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika ada nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

### 3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah memenuhi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedestisitas data dapat dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Teknik analisis ini diproses dengan bantuan program SPSS dengan persamaan sebagai berikut (Sujarweni, 2014) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Dependent Variabel (Harga Saham)

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Return on Equity* (ROE)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

E = *Error term*

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji- t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Alasan dilakukan uji- t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t Hitung

r = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah Sampel

Apabila profitabilitas nilai atau signifikan  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### b. Uji Simultan (Uji- F)

Menurut Ghozali (2018), statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang

signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

Rumus uji F digunakan sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2015) :

$$FH = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independent

n = Jumlah sampel

Dalam menguji statistik F memiliki taraf signifikan 5 % apabila  $F_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $F_{tabel}$ , maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka tidak pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Istiarini & Sukanti, 2012).

### 3.6.4 Koefisien Determenasi ( $R^2$ )

Menurut Juliandi et al (2014) nilai  $R^2$  adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square akan berkisar antar 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R-square semakin besar kemampuan nilai regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus koefisien determenasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai korelasi berganda

100% = Presentasi kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Return on Equity (ROE) sebagai variabel independen (X1)
2. Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel independen (X2)
3. Harga Saham sebagai variabel dependen (Y)

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 data.

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROE	35	.00	4.92	4.3391	.78002
LN_DER	35	-2.04	1.52	-.6791	1.02111
LN_Harga	35	5.35	8.47	7.2156	.70743
Valid N (listwise)	35				

*Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025*

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 35 data.

Variabel Return on Equity (ROE) yang telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural (LN) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 4,92 dengan nilai rata-rata sebesar 4,3391 dan standar deviasi sebesar 0,78002. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ROE berada pada tingkat yang relatif tinggi, namun terdapat nilai ekstrem yang cukup rendah yang mempengaruhi distribusi data.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar  $-2,04$  dan maksimum sebesar 1,52 dengan rata-rata sebesar  $-0,6791$  dan standar deviasi sebesar 1,02111. Sementara itu, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 5,35 dan maksimum sebesar 8,47 dengan rata-rata sebesar 7,2156 dan standar deviasi sebesar 0,70743. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada harga saham menunjukkan bahwa variasi harga saham antar perusahaan cenderung stabil. Secara umum, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dalam rentang yang cukup baik untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

## **4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan koreksi Lilliefors.

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, dilakukan transformasi data untuk mengatasi permasalahan distribusi yang tidak normal pada variabel penelitian. Transformasi dilakukan menggunakan logaritma natural (LN) karena metode ini umum digunakan untuk menstabilkan varians dan memperbaiki distribusi data. Namun, pada variabel Return on Equity (ROE) terdapat nilai negatif yang cukup ekstrem, yaitu sebesar  $-74$ , sehingga tidak memungkinkan untuk langsung dilakukan transformasi logaritma. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian dengan menambahkan konstanta sebesar  $75$  pada seluruh nilai ROE sehingga menghasilkan variabel baru yang disebut ROE\_shift. Penambahan konstanta ini bertujuan untuk menghilangkan nilai negatif dan memastikan seluruh data bernilai positif sebelum dilakukan transformasi logaritma.

Selanjutnya, dilakukan transformasi logaritma natural terhadap variabel ROE\_shift, DER, dan harga saham sehingga diperoleh variabel baru yaitu LN\_ROE, LN\_DER, dan LN\_Harga. Transformasi ini bertujuan untuk mengurangi tingkat skewness, memperkecil pengaruh nilai ekstrem, serta meningkatkan normalitas distribusi data. Setelah dilakukan transformasi, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual telah berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

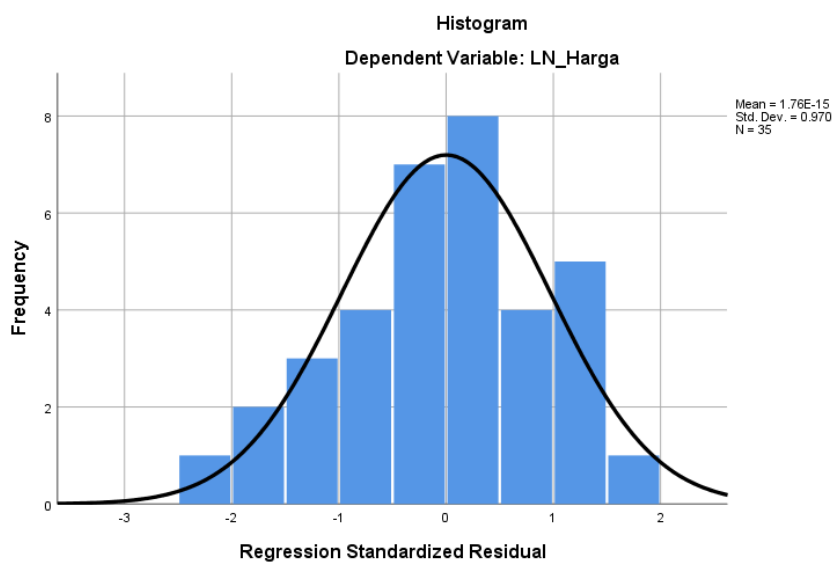
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RES 1	.129	35	.146	.971	35	.476

a. Lilliefors Significance Correction  
*Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai statistik sebesar  $0,129$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,146$ . Nilai signifikansi tersebut lebih

besar dari 0,05 ( $0,146 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai tabel Kolmogorov-Smirnov pada tingkat signifikansi 5%, nilai statistik hitung sebesar 0,129 lebih kecil dari nilai tabel sekitar 0,23, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

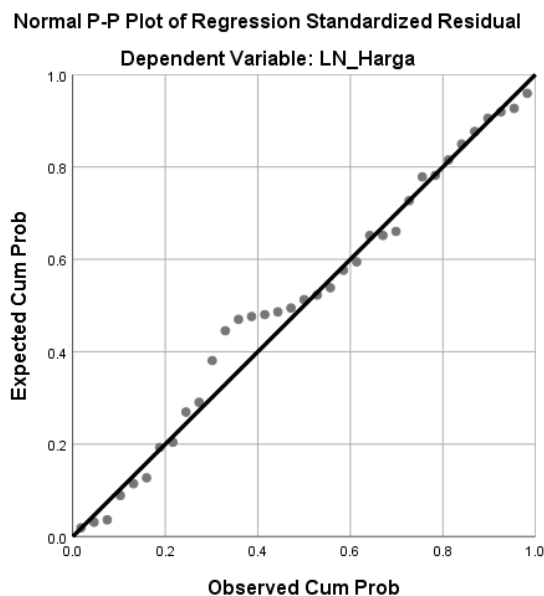
Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,476 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,476 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji Shapiro-Wilk umumnya digunakan untuk jumlah sampel yang relatif kecil dan memberikan hasil yang lebih akurat dalam mendeteksi normalitas data.



**Gambar 4.1 Diagram Histogram Regresi**

Berdasarkan grafik histogram residual yang ditampilkan, terlihat bahwa distribusi data membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng (bell-shaped curve). Hal ini menunjukkan bahwa data residual cenderung berdistribusi normal. Penyebaran data juga tampak relatif simetris di sekitar nilai rata-rata, dengan tidak adanya penyimpangan ekstrem ke kiri maupun ke kanan. Selain itu, kurva normal

yang ditampilkan pada histogram menunjukkan bahwa frekuensi data mengikuti pola distribusi normal teoritis. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat skewness yang berlebihan pada data residual. Dengan demikian, berdasarkan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.



**Gambar 4.2 Normal P-P Plot**

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.

Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, namun secara keseluruhan titik-titik tersebut masih berada di sekitar garis diagonal dan tidak membentuk pola penyimpangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan serius terhadap asumsi normalitas. Dengan demikian, berdasarkan grafik Normal P-P Plot, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



(Constant)	5.879	.657		8.953	.000		
1 LN_ROE	.282	.156	.311	1.808	.080	.829	1.207
LN_DER	-.166	.119	-.239	-1.391	.174	.829	1.207

a. Dependent Variable: LN\_Harga

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel coefficients, diperoleh nilai tolerance untuk variabel Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) masing-masing sebesar 0,829. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang ditentukan yaitu 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut sebesar 1,207, yang lebih kecil dari batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai tolerance yang tinggi serta nilai VIF yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki hubungan yang rendah satu sama lain. Oleh karena itu, kedua variabel independen tersebut layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham.

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, yaitu memiliki varians residual yang konstan pada setiap pengamatan. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan

nilai absolut residual terhadap variabel independen, yaitu Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditunjukkan pada tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,485 dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,512. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas atau telah memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar residual dalam model regresi.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 <sup>a</sup>	.216	.167	.64585	.588

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_Harga

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 0,588 yang berada di bawah batas 1,5, sehingga menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif. Autokorelasi dalam penelitian ini diduga terjadi karena data yang digunakan merupakan kombinasi data time series dengan periode yang relatif pendek, sehingga terdapat kecenderungan pola yang berulang

antar periode. Selain itu, jumlah observasi yang terbatas juga dapat mempengaruhi hasil uji autokorelasi.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap dapat dilanjutkan karena fokus analisis adalah pada hubungan antar variabel dan bukan pada peramalan (forecasting). Oleh karena itu, hasil regresi masih dapat digunakan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

#### **4.3. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $LN\_Harga = 5,879 + 0,282(LN\_ROE) - 0,166(LN\_DER)$ . Persamaan tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian.

$$LN\_Harga = 5.879 + 0.282(LN\_ROE) - 0.166(LN\_DER)$$

Koefisien regresi variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 0,282%. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

Sementara itu, koefisien regresi Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,166 menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1% akan menurunkan harga saham sebesar 0,166%. Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat

utang perusahaan, maka semakin besar risiko yang ditanggung, sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham.

#### 4.4. Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
(Constant)	8.953	.000
1 LN_ROE	1.808	.080
LN_DER	-1.391	.174

a. Dependent Variable: LN\_Harga

*Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, koefisien regresi ROE bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa secara arah hubungan, peningkatan ROE cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi DER yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung menurunkan harga saham, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara parsial kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam periode penelitian, variabel kinerja keuangan tersebut belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tidak signifikannya pengaruh ROE terhadap harga saham dapat disebabkan oleh kondisi industri farmasi yang pada periode 2020–2024 mengalami fluktuasi akibat faktor eksternal seperti dampak pascapandemi, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika permintaan pasar. Dalam kondisi tersebut, investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga faktor lain seperti prospek industri, inovasi produk, dan sentimen pasar dalam mengambil keputusan investasi.

Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingkat struktur modal perusahaan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai saham perusahaan farmasi. Hal ini dapat terjadi karena investor lebih berfokus pada potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dibandingkan risiko keuangan jangka pendek. Selain itu, variasi data yang relatif kecil serta jumlah sampel yang

terbatas juga dapat mempengaruhi hasil pengujian sehingga hubungan antar variabel tidak terlihat signifikan secara statistik.

#### 4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk menguji apakah Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig) serta membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.667	2	1.834	4.396	.021 <sup>b</sup>
	Residual	13.348	32	.417		
	Total	17.015	34			

a. Dependent Variable: LN\_Harga

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROE

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,396 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Selain itu, berdasarkan perbandingan F hitung dengan F tabel, dengan derajat kebebasan  $df1 = 2$  dan  $df2 = 32$ , diperoleh nilai F tabel sebesar 3,29. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ( $4,396 > 3,29$ ), yang berarti hasil pengujian juga signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan keduanya mampu menjelaskan perubahan harga saham. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan struktur modal menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai saham perusahaan subsektor farmasi.

#### **4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square dan Adjusted R Square yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS. Nilai ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) dalam menjelaskan perubahan harga saham perusahaan subsektor farmasi.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,216. Hal ini berarti bahwa sebesar 21,6% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER). Dengan kata lain, perubahan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi dalam periode penelitian sebagian kecil dipengaruhi oleh faktor profitabilitas dan struktur modal perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat berupa faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, suku bunga, kebijakan pemerintah, serta sentimen pasar dan kondisi industri farmasi.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,167 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham menjadi sebesar 16,7%. Nilai ini memberikan gambaran yang lebih realistis dibandingkan R Square karena telah mempertimbangkan kompleksitas model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perubahan harga saham, sehingga diperlukan penambahan variabel lain yang lebih relevan pada penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

#### 4.5. Uji Korelasi (Pearson)

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan antara Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi**

		LN_ROE	LN_DER	LN_Harga-
LN_ROE	Pearson Correlation	1	-.414*	.410*
	Sig. (2-tailed)		.013	.014
	N	35	35	35
LN_DER	Pearson Correlation	-.414*	1	-.368*
	Sig. (2-tailed)	.013		.030
	N	35	35	35

LN_Harga	Pearson Correlation	.410*	-.368*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.030	
	N	35	35	35

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : *Pengolahan Data SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji korelasi, variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,410 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham dengan tingkat hubungan sedang, serta hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi ROE, maka harga saham cenderung meningkat.

Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,368$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan negatif dengan harga saham dengan tingkat hubungan lemah hingga sedang, serta hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi DER, maka harga saham cenderung menurun. Dengan demikian, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut.

#### 4.6. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji dominan dilakukan dengan melihat nilai Standardized Coefficients (Beta) dari hasil analisis regresi linear berganda. Variabel yang memiliki nilai koefisien beta paling besar (dalam nilai absolut) dianggap sebagai variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Dominan**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Standardized Coefficients	
		Beta	
	(Constant)		
1	LN_ROE		.311
	LN_DER		-.239

a. Dependent Variable: LN\_Harga

Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025

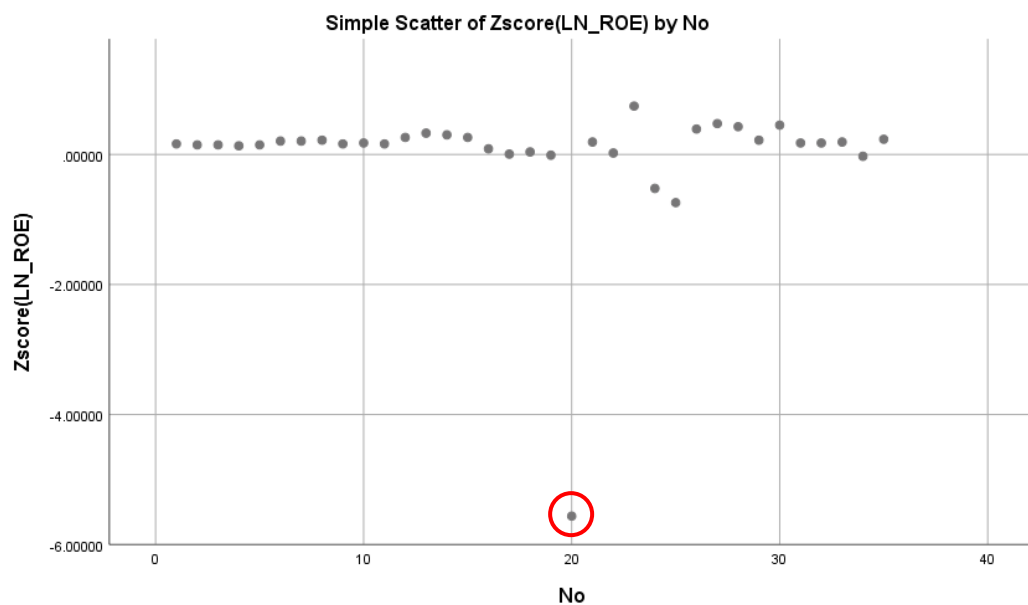
Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji dominan dilakukan dengan melihat nilai Standardized Coefficients (Beta) dari hasil analisis regresi linear berganda. Variabel yang memiliki nilai koefisien beta paling besar (dalam nilai absolut) dianggap sebagai variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien beta untuk variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,311, sedangkan untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,239. Jika dibandingkan berdasarkan nilai absolutnya, maka variabel ROE memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan DER. Hal ini menunjukkan bahwa ROE merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Meskipun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, dominasi variabel ROE dalam model ini hanya menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh relatif lebih besar dibandingkan DER, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik.

#### 4.7. Uji Outlier

Uji outlier dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang memiliki nilai ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji outlier dilakukan menggunakan metode Z-score terhadap variabel yang telah ditransformasi.



**Gambar 4.1 Outlier Nilai ROE**

Berdasarkan hasil boxplot pada variabel Return on Equity (ROE) yang telah ditransformasi, terlihat adanya satu titik data yang berada jauh di luar batas distribusi utama. Titik tersebut menunjukkan adanya outlier yang signifikan dalam data penelitian.

**Tabel 4.9 Tabel Transformasi Outlier**

No	KODE	ZLN_ROE	Keterangan
20	PEHA 2024	-5.5628	Outlier

1	DVLA 2020	0.1626	Normal
4	DVLA 2023	0.1328	Normal
10	KLBF 2024	0.1772	Normal
30	SIDO 2024	0.1772	Normal

*Sumber : Pengolahan Data SPSS, 2025*

Outlier tersebut teridentifikasi pada perusahaan PEHA tahun 2024, yang memiliki nilai Z-score sebesar  $-5,5$ . Nilai tersebut berada di luar batas normal yaitu  $-3$  hingga  $+3$ , sehingga dikategorikan sebagai data ekstrem. Hal ini menyebabkan distribusi data menjadi tidak simetris dan mempengaruhi bentuk boxplot yang cenderung memanjang ke bawah.

Meskipun demikian, data tersebut tetap dipertahankan dalam penelitian karena merupakan data riil yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan outlier ini dianggap sebagai bagian dari variasi data yang wajar dalam penelitian keuangan.

## **4.8. Pembahasan**

### **4.8.1 Hipotesis 1 – ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROE, belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi pada perusahaan subsektor farmasi selama periode penelitian.

Secara teoritis, ROE seharusnya memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan

mempengaruhi harga saham, seperti sentimen pasar, kondisi ekonomi, serta prospek industri farmasi pascapandemi.

Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham, namun hubungan tersebut menjadi tidak signifikan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hubungan antara ROE dan harga saham, pengaruh tersebut tidak cukup kuat ketika diuji bersama dengan variabel lain dalam model.

#### **4.8.2 Hipotesis 2 – DER Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat struktur modal perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap ekuitas, belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai saham perusahaan subsektor farmasi.

Secara teori, DER yang tinggi mencerminkan tingkat risiko yang lebih besar, sehingga seharusnya berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian ini, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan investor yang lebih fokus pada potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dibandingkan dengan risiko keuangan jangka pendek.

Selain itu, variasi data DER yang relatif terbatas serta jumlah sampel yang tidak terlalu besar dapat menyebabkan pengaruh DER terhadap harga saham tidak terlihat signifikan. Dengan demikian, meskipun DER memiliki arah hubungan yang negatif, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk mempengaruhi harga saham secara individual.

#### **4.8.3 ROE dan DER Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama keduanya mampu menjelaskan perubahan harga saham.

Fenomena ini menunjukkan adanya efek gabungan (joint effect) antara profitabilitas dan struktur modal perusahaan dalam mempengaruhi harga saham. Investor dalam mengambil keputusan investasi tidak hanya mempertimbangkan satu aspek saja, melainkan melihat kondisi perusahaan secara menyeluruh, termasuk kemampuan menghasilkan laba dan tingkat risiko keuangan.

Dengan demikian, kombinasi antara ROE dan DER memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan, serta didukung oleh nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi harga saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan harga saham. Meskipun ROE memiliki arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.
2. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya tingkat utang, belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham perusahaan. Meskipun DER memiliki arah hubungan negatif, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.
3. Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham. Dengan demikian, kombinasi antara profitabilitas

dan struktur modal menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai saham.

4. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel ROE dan DER mampu menjelaskan sebesar 21,6% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan saja dalam mengambil keputusan investasi. Investor sebaiknya memperhatikan kombinasi antara profitabilitas dan struktur modal, serta mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, prospek industri, dan sentimen pasar.
2. Bagi perusahaan, khususnya subsektor farmasi, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh, baik dari sisi profitabilitas maupun pengelolaan struktur modal. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat investasi di pasar saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih relevan dalam mempengaruhi harga saham, seperti Earning Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), inflasi, suku bunga, dan faktor eksternal lainnya. Selain itu, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau periode penelitian yang lebih panjang agar hasil penelitian lebih akurat.

4. Bagi penelitian selanjutnya, juga disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi data panel atau model time series, untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

### **5.3 Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu hanya 7 perusahaan subsektor farmasi dengan periode penelitian selama 5 tahun (2020–2024), sehingga jumlah observasi sebanyak 35 data. Keterbatasan jumlah sampel ini dapat mempengaruhi kekuatan statistik dalam mendeteksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas, yaitu hanya Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER). Sementara itu, harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Adanya data ekstrem (outlier) pada variabel ROE yang dapat mempengaruhi distribusi data, meskipun telah dilakukan transformasi data untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keberadaan outlier ini tetap dapat memberikan pengaruh terhadap hasil analisis.
4. Terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi, yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson yang berada di bawah batas normal. Meskipun penelitian tetap dilanjutkan karena fokus pada hubungan antar variabel, kondisi ini dapat mempengaruhi efisiensi model regresi.

5. Penggunaan metode regresi linear sederhana berbasis data panel sederhana (pooled data) tanpa mempertimbangkan efek spesifik antar perusahaan atau waktu, sehingga kemungkinan terdapat perbedaan karakteristik yang tidak tertangkap dalam model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. G. N. S., & Suarjaya, A. A. G. (2017). *Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan lq45 di bei*. Udayana University.
- Adnyana, I. M. (2020). *Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Agustin, R., Sinarasri, N. N. A., & Sukesti, F. (2023). Equity Markets: A Signaling Theory Approach. *Proceedings of the International Conference on Business, Accounting, Banking, and Economics (ICBABE 2022)*, 240, 277.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157–181.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018--2020). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 333–345.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2003). *Pengantar Pasar Modal Jakarta: Rineka Cipta*.
- Aprilia, I., & Alfarizy, M. S. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2020-2023. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage*. Cengage Learning, 1–7.
- Caswanto, C., & Kosasih, K. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 5(2), 95–103.
- Darmadji, & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal. Pasar Modal Di Indonesia*.
- Darmadji, T. (2001). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat.
- Dermawan, S. (2007). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Edi Murdiyanto, S. H., Miladiah Kusumaningarti, S. E., MM, A., & others.

- (2020). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. Jakad Media Publishing.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan Bandung: Alfabeta. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(6), 122–1697.
- Firman, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 372–379.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22.
- Fitri, M. (2024). *Pengaruh Gross Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Nikel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi dan Aplikasinya: dalam aset keuangan dan aset riil. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2011). Teori akuntansi edisi revisi. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Herlambang, R. S., Hutomo, D. P., Syafa'at, S., & RW, L. A. (2024). Pengaruh ROI dan ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(2), 1915–1929.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Istiarini, R., & Sukanti, S. (2012). Pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 98–113.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Panus, P., & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Kesembilan). BPFY Yogyakarta.
- Juliandi, A. (2013). *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. UMSU Press.
- Juliandi, A., & Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. UMSU Press.

- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press.
- Juliandi, A., Manurung, S., & others. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi \& Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-?)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, F. (2020). Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 927–934.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (4th ed.). Erlangga.
- Mileta, F., Louis, J. A., Bahtiar, N. M., & Manurung, E. T. (2024). Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(2), 1–9.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Naibaho, B. M. (2024). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. Universitas Medan Area.
- Nuradawiyah, A., Susilawati, S., & Muhammadiyah Jakarta, S. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Pratisto, A. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2026). *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. <https://www.idx.co.id/id>
- Putri, N., & Rahmawati, F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar dasar pembelanjaan perusahaan*.
- Rosita, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, \& Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2136–2147.

- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 72–80.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Satrya, I., Permady, Y. T., & Supriadi, Y. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 183–191.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*.
- Sugianto, N. S. P. (2025). *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*. Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 74.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Wardoyo, D. U., & Fauziah, H. D. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 585–594.
- Wasserman, L. (2004). *All of statistics: a concise course in statistical inference* (Vol. 26). Springer.
- Widoatmojo, S. (2008). Cara sehat investasi di pasar modal, Jakarta: PT. *Elex Media Komputindo*.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

## HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

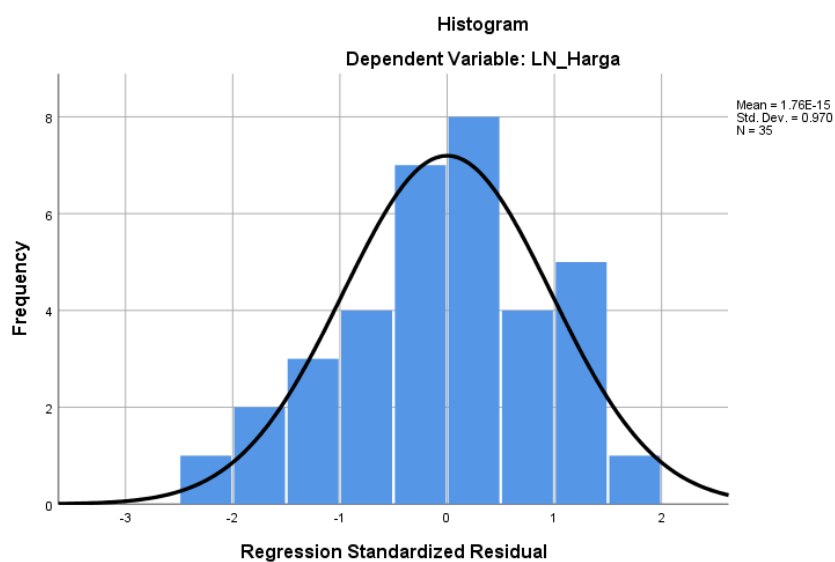
**Tabel Perhitungan Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_ROE	35	.00	4.92	4.3391	.78002
LN_DER	35	-2.04	1.52	-.6791	1.02111
LN_Harga	35	5.35	8.47	7.2156	.70743
Valid N (listwise)	35				

### Hasil Uji Normalitas

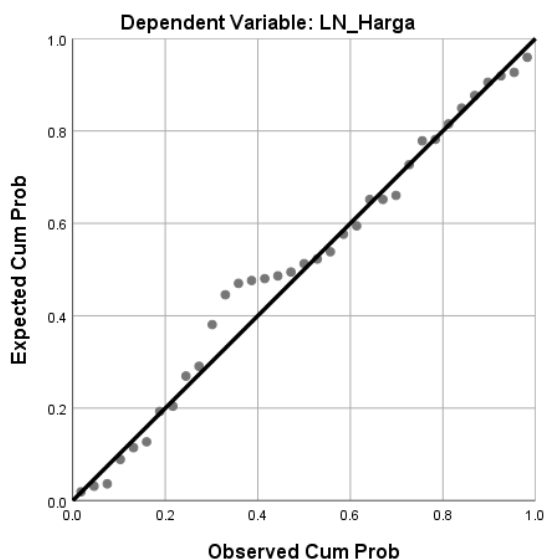
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RES 1	.129	35	.146	.971	35	.476

### Diagram Histogram Regresi



### Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.879	.657		8.953	.000		
1 LN_ROE	.282	.156	.311	1.808	.080	.829	1.207
LN_DER	-.166	.119	-.239	-1.391	.174	.829	1.207

a. Dependent Variable: LN\_Harga

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 <sup>a</sup>	.216	.167	.64585	.588

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROE

b. Dependent Variable: LN\_Harga

### Hasil Uji Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig.
(Constant)	8.953	.000
1 LN_ROE	1.808	.080
LN_DER	-1.391	.174

a. Dependent Variable: LN\_Harga

**Hasil Uji Simultan****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.667	2	1.834	4.396	.021 <sup>b</sup>
Residual	13.348	32	.417		
Total	17.015	34			

a. Dependent Variable: LN\_Harga

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_ROE

**Hasil Uji Korelasi****Correlations**

		LN_ROE	LN_DER	LN_Harga
LN_ROE	Pearson Correlation	1	-.414 <sup>*</sup>	.410 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.013	.014
	N	35	35	35
LN_DER	Pearson Correlation	-.414 <sup>*</sup>	1	-.368 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.013		.030
	N	35	35	35
LN_Harga	Pearson Correlation	.410 <sup>*</sup>	-.368 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.030	
	N	35	35	35

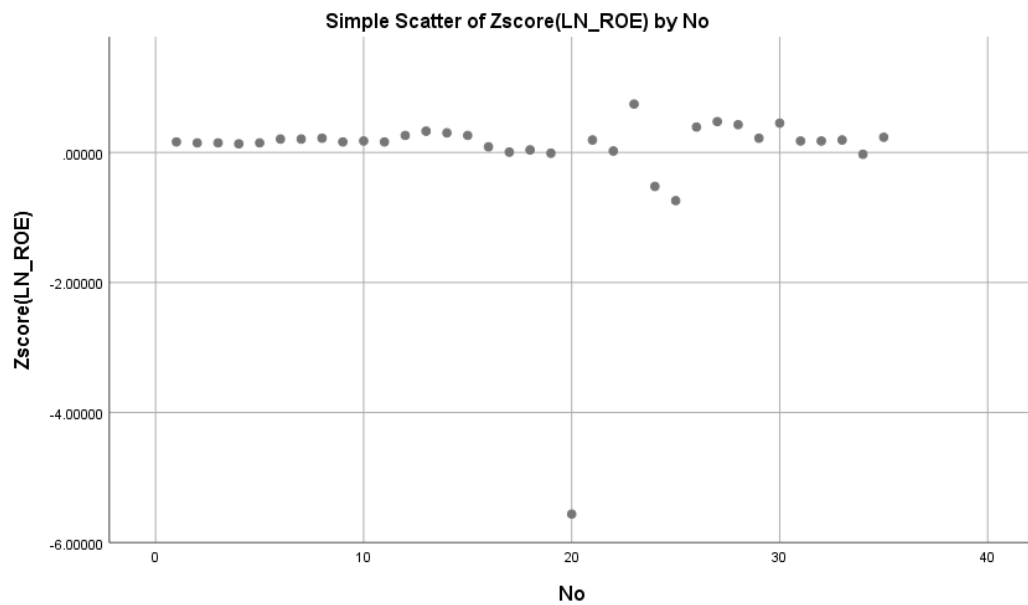
\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil Uji Dominan**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Standardized Coefficients	
		Beta	
	(Constant)		
1	LN_ROE		.311
	LN_DER		-.239

a. Dependent Variable: LN\_Harga

### Gambar Outlier Nilai ROE



Tabel Transformasi Outlier

No	KODE	ZLN_ROE	Keterangan
20	PEHA 2024	-5.5628	Outlier
1	DVLA 2020	0.1626	Normal
4	DVLA 2023	0.1328	Normal
10	KLBF 2024	0.1772	Normal
30	SIDO 2024	0.1772	Normal